

Peran Orang Tua dalam *Financial Education* pada Anak Usia Dini

Arie Rachma Putri^{1*}, Faizah Khotimatul Husna², Habib Ismail³, Tutik Indraswati⁴, Safira Nur Sulistya⁵

^{1,2,4,5} D3 Akuntansi/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten

³ Manajemen/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: arie@umkla.ac.id^{1*}, husna@umkla.ac.id², habibismail@umkla.ac.id³,

tutikindraswati30@gmail.com⁴, safiranur029@gmail.com⁵

Abstract

In improving the education of children, the role of parents is very necessary. Currently, children's lives are increasingly complex, as well as for their future, so that what is instilled and taught at this time determines the welfare of children in the future. The responsibility of parents is not only to raise children physically, materially and emotionally, but parents also need to instill life values as provisions for children's development, such as teaching children about financial intelligence in managing their finances by saving. Financial education in early childhood needs to be initiated by parents who are the first educators in the family. The purpose of this study was to determine the role of parents in conducting financial education in early childhood. The methodology in this study used a qualitative approach with student respondents and guardians of students from the Early Childhood Education Center "Kasih Ibu" in Delanggu Village. The results obtained from this study were that 87% of students already knew about money and 80% of students received financial education from their parents. In addition, 86% of students have carried out saving activities and 64% of students have received saving lessons from their parents, so it appears that the role of parents in financial education is very important.

Keyword: financial education; the role of parents; early childhood; save

Abstrak

Dalam meningkatkan pendidikan pada anak, peran orang tua sangatlah diperlukan. Saat ini kehidupan anak semakin kompleks, begitu juga untuk masa depan mereka, sehingga apa yang ditanamkan dan diajarkan saat ini menjadi penentu kesejahteraan anak dimasa yang akan datang. Tanggung jawab orang tua tidak sekedar membesarkan anak secara fisik, materi dan emosional saja, tetapi orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal untuk perkembangan anak, seperti mengajarkan tentang kecerdasan financial pada anak dalam mengelola keuangannya dengan cara menabung.. Financial education pada anak usia dini perlu diawali oleh orang tua yang menjadi pendidik pertama di keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam melakukan financial education pada anak usia dini. Metodologi pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan responden murid dan wali murid siswa Paud Kasih Ibu Desa Delanggu. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 87% siswa sudah mengenal tentang uang dan 80% siswa memperoleh pendidikan keuangan dari orang tua. Selain itu 86% siswa sudah melakukan aktivitas menabung dan 64% siswa memperoleh pengajaran menabung dari orang tua, sehingga nampak bahwa peran orang tua dalam Financial Education sangatlah penting.

Kata kunci: Financial education; Peran orang tua; Anak usia dini; Menabung

1. Pendahuluan

Saat ini *financial education* menjadi perhatian di berbagai negara, begitu juga dengan Indonesia. Hal ini merupakan akibat dari meningkatnya pemahaman tentang kemampuan suatu negara dalam mengelola keuangannya dengan kesejahteraan rakyatnya. Pengelolaan keuangan merupakan hal penting yang harus dilakukan agar terwujud tatanan keuangan yang baik dan bijak. Kejadian yang berkaitan dengan kesalahan pengelolaan *financial* seperti peningkatan kebangkrutan, tingkat tabungan yang rendah dan negatif, serta laporan dari utang kartu kredit yang tinggi menyebabkan meningkatnya keinginan untuk mengadopsi kebijakan pendidikan *financial*. Pengelolaan keuangan bukan hanya penting bagi orang dewasa saja tetapi mulai dari anak usia dini hingga orang tua. Di negara Indonesia, pendidikan keuangan khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah [1] Untuk

meningkatkan *financial education* perlu diawali oleh orang tua yang menjadi pendidik pertama di keluarga dalam memberikan pengetahuan mengenai *financial education* pada anak.

Financial education atau pendidikan keuangan mengajarkan ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami tentang uang dan mengelola keuangan. Di masa kanak-kanak hingga remaja, orang tua dan guru mulai memperkenalkan pendidikan keuangan, mulai dari mengenal nominal uang, mengelola uang dengan baik, hingga disiplin menyetor uang untuk ditabung. Terdidik dalam keuangan akan sangat membantu rumah tangga mengelola uang yang benar, seperti bagaimana menabung, mengelola pengeluaran, anggaran yang realistis dan biaya-biaya tidak terduga. *Financial education* menurut [2] memungkinkan seorang individu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang produk, konsep keuangan dan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan keuangan. Dengan demikian seorang konsumen dapat membuat keputusan yang tepat dengan penuh pertimbangan dengan pemahaman yang lebih baik. Dengan pemahaman keuangan yang kurang baik akan berdampak pula pada kesehatan keuangan seseorang.

Menurut [3] bahwa *financial education* perlu diterapkan sejak anak usia dini, dikarenakan dengan terbiasanya anak mengelola uang sejak kecil, maka akan berdampak positif pada pengelolaan keuangannya saat dewasa nanti. Selain itu, dengan penerapan metode gemar menabung pada anak usia dini merupakan kegiatan yang positif dan sangat membantu dalam pengelolaan keuangannya dimasa depan. Peran orang tua dalam melaksanakan *financial education* meliputi 1) Orang tua mampu mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak untuk menabung sejak dini melalui pengenalan lembaga keuangan, misal bank, 2) Orang tua mampu memberikan edukasi yang kreatif tentang keuangan melalui menabung di celengan yang dibuat sekreatif mungkin atau memberikan celengan yang menarik sesuai karakter anak, 3) memberikan motivasi terhadap anak untuk berhemat [4].

Terdapat enam literasi dasar diantaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi *finansial* [5]. Literasi *finansial* merupakan bagian dari edukasi, dimana perlunya mempelajari tentang *financial* sejak dini. Perkembangan yang terjadi pada anak, merupakan suatu proses perubahan dalam berpikir, berinteraksi baik dengan lingkungan disekitarnya. *Financial education* pada anak bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja, namun juga pemahaman sebuah konsep mengelola keuangan secara tepat serta mampu mengontrol pengeluaran keuangan, hingga menabung. Pengertian menabung secara umum adalah menyetor sebagian pendapatan hari ini untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan, baik yang tak terduga maupun yang terduga. Menabung sebaiknya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyetor sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan [6]. Terkadang anak-anak menganggap menabung adalah salah satu bentuk hukuman atau pembatasan mereka dalam penggunaan uang untuk pemenuhan keinginannya. Untuk meminimalisir terjadinya pemikiran negative dari anak, orang tua dapat menerapkan dua strategi yaitu strategi dengan menjadikan menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan dan strategi dengan menetapkan tujuan menabung [7]

Orang tua dalam hal ini memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak. Segala sesuatu yang dikerjakan akan membentuk sebuah kebiasaan dan kebiasaan itulah yang akan menentukan jenis hasil seperti apa yang akan didapatkan [8]. Kebebasan *finansial* yang diraih anak dimasa depan adalah buah dari apa yang ditanamkan dan diajarkan oleh orang tuanya dimasa lalu. *Financial education* ini menjadi sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sadar tentang bagaimana mengelola keuangan secara tepat dan bijak sesuai kebutuhan [9]

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran orang tua dalam melakukan *financial education* pada anak usia dini, dalam hal ini yaitu pengenalan dan pengelolaan keuangan serta menabung.

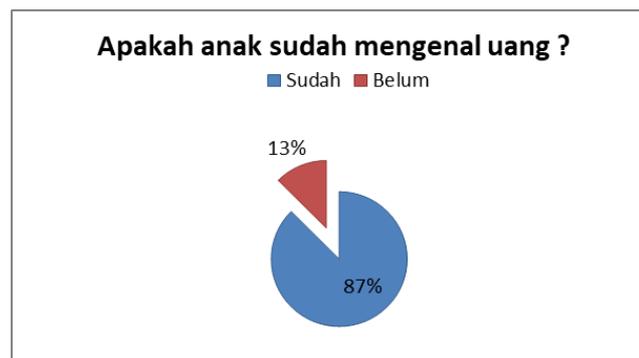
2. Metode

Lokasi penelitian dilakukan pada Paud Kasih Ibu Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Obyek penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa. Dalam penelitian ini semua siswa didampingi oleh orang tua atau wali masing masing. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 14 siswa dari 20 siswa yang terdaftar. Objek penelitian ini dipilih karena alasan aksesibilitas, kesiapan responden dan belum adanya penelitian di daerah tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua atau wali murid. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini akan memberikan gambaran fenomena atau karakteristik data yang tengah berlangsung untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan wawancara langsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Paud Kasih Ibu Desa Delanggu bahwa jumlah siswa yang hadir 14 dari 20 siswa yang terdaftar. Siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 dan siswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 7. Semua siswa didampingi oleh orang tua atau wali masing-masing. Usia rata-rata siswa adalah 3-4 tahun dan usia rata-rata orang tua atau wali adalah 30-40 tahun.

Dari hasil penelitian terkait seberapa besar siswa mengetahui dan mengenal tentang uang, bahwa dari 14 siswa yang hadir, 12 diantaranya siswa sudah mengetahui dan mengenal tentang uang dan 2 siswa belum mengenal tentang uang. Dari gambar 1 tampak bahwa 87 % siswa sudah mengetahui tentang uang dan 13 % siswa belum mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengenal dan memahami tentang uang, baik jenis uang maupun nominal uang.



Gambar 1. Pengenalan Uang

Dilihat dari peran orang tua dalam mengenalkan pendidikan tentang uang tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Peran orang tua

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 14 siswa, 12 siswa diantaranya mengenal tentang uang dari orang tua masing-masing yaitu sebesar 80%, 1 siswa mengenal uang dari orang tua dan guru (7%) , serta 2 siswa tidak menjawab karena belum mengetahui tentang uang (13%). Hal ini menjelaskan sangat besar peran orang tua dalam melakukan pendidikan keuangan pada anak usia dini.

Penelitian ini juga melihat seberapa besar siswa sudah melakukan aktivitas menabung. Hasil ditunjukkan pada gambar 3, bahwa sebanyak 12 siswa (86%) sudah melakukan aktivitas menabung dan 2 siswa (14%) belum melakukan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Paud Kasih ibu Desa Delanggu sudah melakukan aktivitas menabung.



Gambar 3. Aktivitas Menabung

Terkait dengan aktivitas menabung, berapa besar peran orang tua dalam mengajarkan anak untuk menabung. Peran orang tua tampak dalam hasil penelitian ini yaitu sebanyak 9 siswa memperoleh pengajaran tentang menabung dari orang tua, 2 siswa memperoleh pengajaran menabung dari orang tua dan guru, dan 3 tidak menjawab.

Dalam gambar 4, besarnya prosentase peran orang tua dalam pendidikan anak cukup besar yaitu 64%, sedangkan peran orang tua dan guru sebesar 14%. Hasil ini menjelaskan sangat besar peran orang tua dalam mengajarkan anak dalam hal keuangan dan menabung.



Gambar 4. Peran Orang Tua dalam Aktivitas Menabung

4. Kesimpulan

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang keuangan sudah baik, dimana hampir 86% siswa sudah memahami dan mengerti tentang nilai uang dan nominal uang. Dalam pengenalan tentang uang, 80% siswa memperoleh pendidikan tentang keuangan berasal dari orang tua. Hal ini menunjukkan peran orang tua dalam mengajarkan anak cukup besar. Selain pengenalan tentang uang, 84% siswa juga sudah melakukan aktivitas menabung dengan baik. Aktivitas menabung sangat penting bagi anak-anak karena mengajarkan

anak untuk bisa mengelola uang dengan baik dan bijak. Terkait aktivitas menabung, 64% siswa memperoleh pembelajaran menabung juga dari orang tua masing-masing. Tingginya prosentase tersebut menunjukkan peran yang besar bagi orang tua dalam mengajarkan anak dan memotivasi anak untuk menabung.

Saran yang bisa disampaikan adalah orang tua diharapkan selalu mendampingi, mengajarkan dan memotivasi anak dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal pengenalan keuangan, mengelola uang dan menabung. Pihak sekolah juga diharapkan bisa mengajarkan dan mengenalkan konsep keuangan, mengenalkan uang dan menabung pada anak-anak, serta memberikan simulasi secara sederhana selama siswa belajar disekolah.

Daftar Pustaka

- [1] Asnawi M, Matani CD, Patma K. PENGENALAN PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN BAGI ANAK USIA DINI PADA KELAS BINAAN JURUSAN AKUNTANSI DI BUPER 2019;2:69-75.
- [2] CEA. Financial education and awareness European insurance industry initiatives About the CEA. Belgium: 2011.
- [3] Krisdayanthi OA. PENERAPAN FINANCIAL PARENTING (GEMAR MENABUNG) PADA ANAK USIA DINI. vol. 4. 2019.
- [4] Irbah AN, Munastiwi E, Riyadi ASM, Binsa UH. PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN FINANCIAL EDUCATION PADA ANAK USIA DINI. WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI 2022;3:137-54.
- [5] Fianto F, Prismayani R, Wijaya NI, Miftahussururi, Hanifa N, Nento MN, et al. MATERI PENDUKUNG LITERASI FINANSIAL. 1st ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2017.
- [6] Santoso AB, Apriyuda A, Dianti A, Hanisa, Pertiwi MM, Hastuti PW. MENABUNG SEJAK DINI AGAR SUKSES MERAH MIMPI BAGI ANAK-ANAK DI TAMAN BACAAN PERIGI SAWANGAN. Jurnal PADMA 2021;1:216-8.
- [7] Mulyadi S, Trizki L. Financial Parenting: Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang. 1st ed. Noura Books; 2012.
- [8] Setyaka H, Dee D. Rahasia Kebiasaan Orang-orang Sukses Sejak Bangun Pagi Hingga Sebelum Sarapan. 1st ed. Yogyakarta: Diva Press; 2014.
- [9] Novieningtyas A. PENTINGNYA EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI. vol. I. 2018.